

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ditengah iklim bisnis pada era ekonomi global sekarang ini, setiap perusahaan diharuskan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain. Pesatnya persaingan bisnis ini pula menuntut perusahaan untuk bisa lebih inovatif dan kreatif dalam menghasilkan produknya, agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Hal ini juga memiliki tujuan lain yaitu agar perusahaan tersebut mampu mencapai tujuannya sehingga kemakmuran pemegang saham perusahaan dapat terpenuhi, dengan terpenuhinya kemakmuran pemegang saham diharapkan mampu mempertahankan kepercayaan investor untuk menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan dan mampu menarik para investor lain untuk menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan.

Perusahaan juga bisa melakukan cara lain yaitu dengan cara melakukan perluasan usahannya atau membuka cabang di tempat lain sehingga perusahaan tidak mudah di akuisisi oleh perusahaan lain dan pendapatan perusahaan semakin bertambah. Tidak terkecuali perusahaan tambang, semakin banyaknya perusahaan tambang yang bermunculan baik resmi maupun perusahaan tambang yang tidak resmi, hal ini menuntut suatu perusahaan tambang untuk mampu bersaing dengan perusahaan tambang lainnya. Apalagi sektor tambang merupakan sektor yang sensitif dengan kondisi perekonomian dunia. Terbukti, dengan adanya lonjakan harga minyak

dunia, saham-saham di sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan banyak menjadi incaran investor (Bursa Efek dan Pasar Utang (2008) dalam Bram Hadiyanto dan Christian Tayana, 2010).

Dalam proses persaingan bisnis tersebut perusahaan banyak membutuhkan dana yang besar. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan mencari sumber dana, yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan. Sehingga Manajer keuangan perusahaan harus bisa memilih atau menentukan sumber dana atau proporsi sumber dana yang akan di ambilnya dengan tujuan menggunakan sumber dana tidak akan memberikan dampak yang negatif terhadap perusahaan. Adapun sumber dana yang bisa digunakan oleh perusahaan yaitu dana pihak internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan, dana ini bisa berasal dari laba yang ditahan atau dividen yang tidak di bagikan kepada pemegang saham. Selain dana dari pihak internal perusahaan juga bisa menggunakan dana dari pihak eksternal yaitu dana dari pihak ketiga perusahaan contohnya yaitu bank yang berupa kredit yang diterima oleh perusahaan atau dalam kata lain perusahaan berhutang kepada Bank.

Tolak ukur baik atau tidaknya suatu sumber dana atau keputusan pendanaan suatu perusahaan yaitu bisa di lihat dari posisi struktur modal perusahaan. struktur modal yaitu, keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan (Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan, 2010). Dengan penggunaan hutang

sebagai sumber dana bagi perusahaan, manajer keuangan perusahaan harus mampu menghitung dengan tepat proporsi penggunaan hutang dan modal sendiri, karena penggunaan hutang maupun modal sendiri akan memberikan dampak tersendiri bagi struktur modal perusahaan.

Akan tetapi ketika suatu perusahaan memutuskan untuk meningkatkan penggunaan hutang (*Leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya. Sebaliknya perusahaan harus memperhatikan masalah pajak. Manajer perusahaan akan menentukan keputusan pendanaan bagi perusahaan akan menggunakan modal sendiri atau hutang. Biasanya manajer perusahaan akan menggunakan sumber dana hutang dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dari hutang yaitu pertama, bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari utang. Kedua, pemegang utang (*debtholder*) mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham (*stockholder*) tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima (Lukas Setia Atmaja (2003)).

Struktur modal bisa dipengaruhi oleh profitabilitas, profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari proses produksinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki hutang dengan tingkat yang rendah, karena perusahaan memiliki modal yang melimpah dari hasil laba yang diperolehnya. Seperti halnya yang di nyatakan oleh *Pecking Order Theory* bahwa “Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan

perusahaan yang Profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Struktur asset juga mampu mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, struktur asset yaitu suatu perbandingan struktur asset perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan modal perusahaan.

Asset perusahaan sendiri bisa berupa asset tetap ataupun asset tidak tetap, asset tetap yaitu asset yang tidak habis sekali pakai atau asset yang bisa digunakan dalam jangka waktu lama, asset tetap ini bisa berupa gedung, alat produksi, investasi jangka panjang, atau bisa berupa asset tidak berwujud. Sedangkan asset tidak tetap yaitu asset yang habis dalam sekali pakai atau asset yang dapat digunakan hanya dalam jangka waktu pendek, asset tidak lancar ini bisa berupa kas, piutang, atau bahan baku dalam proses produksi. Asset yang dimiliki perusahaan akan memiliki dampak tersendiri bagi perusahaan, semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan akan menarik banyak permintaan dari konsumen, dampak kepemilikan perusahaan terhadap asset tetap yang tinggi juga banyak memberikan pengaruh terhadap struktur modal perusahaan, karena asset tetap yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam mencari sumber dana dari luar dengan cara menjadikan asset tetap yang dimiliki di jadikan sebagai jaminan. Hal tersebut akan mempermudah perusahaan dalam mencari kepercayaan dari kreditur.

Faktor lain yang mempengaruhi Struktur Modal adalah *growth opportunity* yaitu peluang pertumbuhan usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dalam penelitian ini *growth opportunity* diperkuat dengan

investment Opportunity set, yang menjelaskan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. *investment Opportunity set* tidak hanya menunjukan pada peluang investasi tradisional seperti eksplorasi mineral tetapi pilihan pembelanjaan lainnya (Jogiyanto dalam Laila Asriyanti 2014). Peluang pertumbuhan bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dengan cara melakukan perluasan usaha, membuka cabang baru perusahaan. Atau bisa juga dilakukan dengan cara berinvestasi kepada perusahaan lain dengan harapan investasi tersebut akan mejadi salah satu sumber pemasukan atau sumber dana bagi perusahaan.

Faktor lain adalah dividen, yaitu kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping *capital gain*. Dimana Manajer perusahaan biasanya akan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan di tahan guna untuk di investasikan kembali kepada perusahaan. Pembagian keuntungan tersebut kepada pemegang saham biasanya disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang tinggi menandakan suatu perusahaan mampu memenuhi kesejahteraan pemegang saham, hal tersebut dapat meningkatkan investasi dari para investor, sehinga hal ini mempengaruhi modal perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang meneliti dengan topik struktur modal banyak perbedaan dalam hasil penelitiannya diantaranya yaitu penelitian dari I Made Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, Akan

tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seftianne yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perbedaan hasil penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasni Yusrianti (2013) yang menyatakan bahwa struktur asset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiawan Rudi Pradana, Fachrurozie dan Kiswanto (2013) yang menyatakan bahwa struktur asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Hasni Yusrianti (2013) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Puji Astuti yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Sumani (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Hasni Yusrianti yang berjudul Pengaruh tingkat profitabilitas, struktur asset, dan *growth opportunity* terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang telah *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan dividen sebagai variabel independen dan perusahaan tambang merupakan objek pada penelitian ini.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Telah diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya yaitu profitabilitas, struktur asset, *growth opportunity*, dan dividen namun karena adanya banyak perbedaan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu dan masih kurangnya penelitian variabel lain yang mempengaruhi struktur modal. Sehingga munculah masalah yang harus diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, jadi kesimpulan selanjutnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

4. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara dividen terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap Struktur Modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dividen terhadap struktur modal pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

E. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori tentang struktur modal. Manfaat secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan keputusan perusahaan dalam

memecahkan permasalahan yang di hadapi perusahaan dalam keputusan pengambilan pendanaan.